

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik bukan merupakan kebutuhan primer, namun menjadi salah satu produk yang digunakan rutin oleh manusia (Asmawati *et al.*, 2019). Kosmetika adalah produk yang diaplikasikan pada wajah untuk meningkatkan penampilan tubuh (Anggun *et al.*, 2019). Ketentuan dan peraturan tentang produk kosmetik di dunia beserta kandungannya diatur dalam *Federal Food, Drug and Cosmetic Act* (FFDAC). Kosmetik didefinisikan oleh *Federal Food, Drug and Cosmetic Act* (FFDAC) sebagai produk yang dapat digunakan pada bagian luar tubuh sebagai barang yang dimaksudkan untuk digosok, dituang, ditaburi, atau disemprotkan, atau diterapkan pada tubuh manusia untuk membersihkan, mempercantik atau mengubah penampilan bukan untuk mengobati (Aulia & Zuhrotun, 2021).

Perkembangan kosmetik di Indonesia juga semakin pesat karena adanya pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia. Pengaruh budaya luar yang menyebar di Indonesia biasanya beredar melalui iklan produk kecantikan serta merek kosmetik dari luar. Peredaran dan penandaan kosmetika di Indonesia diatur dalam BPOM tentang persyaratan teknis klaim kosmetika. Kosmetika yang dimaksud yakni bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti rambut, kuku, bibir, wajah terutama untuk membersihkan, mewangikan, dan mengubah penampilan (Peraturan Kepala BPOM, 2022).

Semakin berkembangnya produk kosmetik di Indonesia, maka perawatan diri dapat dilakukan sendiri dirumah tanpa harus ke salon atau ke dokter. Perawatan mandiri dapat dilakukan di rumah dengan cara membeli produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan kulit (Hasanah *et al.*, 2020). Berpenampilan cantik dapat dilakukan dengan perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah diperlukan secara rutin yakni dengan cara memakai produk perawatan (pelembab, sabun wajah, masker), melakukan pembersihan dan penguapan (Sari *et al.*, 2020).

Masker wajah merupakan salah satu jenis produk perawatan kecantikan. Masker wajah dapat digunakan untuk membersihkan kulit dari bintik hitam, menutrisi dan mencerahkan. Penggunaan masker wajah secara rutin dapat memberikan efek menyegarkan dan mengangkat sel-sel mati karena bekerja secara mendalam (*depth cleansing*). Terdapat berbagai macam jenis masker berdasarkan jenisnya yakni *clay mask*, *peel of mask*, dan *sheet mask* (Sari *et al.*, 2020). Masker wajah dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan kulit. Keinginan untuk mengatasi masalah kulit secara berlebihan, dapat menyebabkan untuk lebih memilih produk kecantikan tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Hasil yang didapatkan yakni banyak wanita yang terlalu sering menggunakan produk kecantikan yang mengakibatkan kulit tidak menjadi sehat dan cantik tetapi malah menjadi iritasi pada kulit (Hasanah *et al.*, 2020).

Penggunaan produk perawatan kecantikan sebaiknya dilakukan dengan lebih teliti karena saat ini banyak kosmetik yang mengandung zat yang berbahaya untuk kulit. Berdasarkan hasil pengawasan dari BPOM di seluruh Indonesia, pada tahun 2015 ditemukan 30 jenis kosmetika yang mengandung zat kimia berbahaya yang terdiri dari 13 jenis produk kosmetika luar negeri dan 17 jenis produk kosmetika dalam negeri (Purnamasari, 2020) Zat kimia berbahaya yang tidak boleh digunakan dalam pencampuran produk kecantikan salah satunya adalah Rhodamin B (Mukti *et al.*, 2022). Rhodamin B merupakan salah satu zat warna yang digunakan pada industri kertas dan tekstil. Rhodamin B dan dapat mengiritasi kulit. Rhodamin B biasanya disalahgunakan sebagai zat pewarna kosmetik karena membuat warna lebih cerah dan harganya murah (Khasna *et al.*, 2022). Pengujian Rhodamin B dalam suatu sediaan dapat menggunakan metode Kromatografi lapis tipis (KLT). Metode KLT dilakukan untuk menentukan keberadaan kandungan Rhodamin B dalam suatu sediaan (Khamid *et al.*, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menguji apakah terdapat Rhodamin B dalam sediaan masker yang beredar di Kota X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah didalam sediaan masker wajah (A, B, dan C) yang dijual di kota X terdapat kandungan Rhodamin B?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah didalam sediaan masker wajah (A, B, dan C) yang dijual di kota X terdapat kandungan Rhodamin B menggunakan metode KLT.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi pihak-pihak yang membutuhkan

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan dalam materi perkuliahan.

b. Manfaat Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur untuk penelitian selanjutnya

c. Manfaat Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terutama bagi remaja dewasa agar lebih teliti dalam memilih produk perawatan kulit yang tidak memiliki campuran pewarna sintesis.

d. Manfaat bagi produsen

Penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan cara produksi yang lebih baik sesuai CPKB.

e. Manfaat bagi organisasi kefarmasian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para apoteker untuk lebih mengembangkan penelitian tentang produk perawatan kecantikan.